ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA (*DISELEGSIA*) PADA SISWA DI SDN 14 TELAGA BIRU KAB. GORONTALO

SKRIPSI

Syilvana Ayu Trisna
(F01420038)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul penelitian	:Analisis Implementasi Media *FlashCard* Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (*Diselegsia*) Pada Siswa Di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo
Nama	: Syilvana Ayu Trisna
Nim	: F01420038
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Fandi H. Binggo S.Pd, M.Pd	**Yane Hardiyanti Mahmud S.Pd,M.Pd**
NIDN. 0922028803	NIDN. 0901019102

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0916078502

ANALISIS IMPLEMENTASI MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA (*DISELEGSIA*) PADA SISWA DI SDN 14 TELAGA BIRU KAB. GORONTALO

Syilvana Ayu Trisna [1], Fandi H. Binggo[2], Yane Hardiyanti Mahmud [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email:syilvana27@gmail.com,fandi.binggo@gmail.com,yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the planning process, implementation process, and evaluation in the implementation of flashcard media for students. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources used in this study were informants, places/events, and documents/archives. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research and discussion conducted by researchers at SDN 14 Telaga Biru, Gorontalo Regency, the implementation of flashcard media was analyzed as a solution and effective in overcoming reading difficulties in students. The results showed that the use of flashcards was effective in improving students' reading skills more interactively, this provided evidence that students could already read the writing that was read backwards such as "d" and "b" or "p" and "q", already knew the letters, could recognize the shape of the letters, were able to compose the alphabet, were able to spell words with more than 4 letters, this showed that this approach could be a useful tool in education. However, challenges such as the difficulty of teachers in adjusting content to the needs of individual students and the lack of training for teachers in its use are one thing that needs to be considered seriously in the use of this interactive learning media.

Keywords: Implementation of Flashcard Media, Student Reading Ability, Lower Class.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi media *flashcard* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informan, tempat/peristiwa, dan dokumen/arsip. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo menganalisis implementasi media *flashcard* sebagai solusi dan efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Hasilnya menunjukan bahwa penggunaan *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih interaktif, hal ini memberikan bukti bahwa siswa sudah bisa membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti “d” dan “b” atau “p” dan “q”, sudah mengetahui huruf, sudah bisa mengenal bentuk huruf, mampu menyusun alfabet, mampu mengeja kata lebih dari 4 huruf ini menunjukan pendekatan tersebut dapat menjadi alat yang berguna dalam pendidikan. Namun, tantangan seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan konten dengan kebutuhan individu siswa dan tidak adanya pelatihan bagi guru dalam penggunaannya menjadi satu hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam penggunaan media pembelajaran interaktif ini.

Kata Kunci: Implementasi Media *FlashCard*, Kemampuan Membaca Siswa, Kelas Rendah.

1. Pendahuluan

Salah satu kesulitan belajar membaca pada siswa dikenal dengan istilah *diselegsia*. *Diselegsia* merupakan suatu gangguan proses belajar spesifik seperti kesulitan pembelajaran maupun memahami bentuk huruf atau kata dalam bahasa tulisan. *Diselegsia* yang dialami oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*faktor internal*) seperti anak yang lahir *prematur* dengan berat lebih rendah dapat mengalami kesulitan belajar atau gangguan pemusatan perhatian. Selain itu faktor yang berasal dari luar diri siswa (*faktor eksternal*) diantaranya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Penggunaan media pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan belajar siswa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat beragam dan bervariatif mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa *diselegsia* dapat menggunakan media pembelajaran *flashcard* pemanfaatan media *flashcard* akan membantu mempermudah dalam belajar siswa untuk mengenal huruf kapital dan huruf kecil serta mengeja beberapa suku kata media pembelajaran ini disajikan dalam bentuk sekumpulan kartu bergambar kartu beragam yang dilengkapi oleh rangkaian huruf kapital dan huruf kecil serta suku kata yang merupakan keterangan dari gambar tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa *diselegsia.*

Media pembelajaran merupakan alat perantara pesan atau informasi dalam materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Salah satu media pembelajaran khususnya media gambar yaitu media *flashcard*. Media *flashcard* dapat menarik dan menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif dan menyenangkan. (Wahyuni,2020) dan (Pradana & Gerhni, n.d.)

Kesulitan belajar membaca adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan yang *hetorogen* merupakan gangguan yang berupa kesulitan nyata dalam menggunakan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, dan gangguan perencanaan gerak, gangguan ini mencangkup menulis, berbicara, dan pendengaran dengan benar. (Sukmanasa,2021:207).

Adapun ciri-ciri kesulitan membaca yaitu 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti “d” dan “b” atau “p dan “q” 2) Mengetahui huruf tetapi tidak bisa membaca 3) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf 4) Kesulitan mempelajari susunan *alfabet*, 5) Tidak mampu mengeja kata lebih dari 4 huruf 6) Mengeja.

Setiap siswa yang mengalami *diselegsia* mempunyai ciri yang berbeda yang mudah kita ketahui yaitu seperti mempunyai tulisan yang kurang bagus dan sering membolak balikan kata atau huruf tertentu. Siswa yang mengalami *diselekgsia* mempunyai beberapa faktor yang memicu terjadinya *diselegsia* seperti faktor *biologis,pisikologis* dan faktor pendidikan.

Data siswa di SDN 14 Telaga Biru tahun 2023/2024 berjumlah 177 yang terdiri dari 94 laki-laki dan 83 perempuan yang terdiri dari 6 (enam) kelas dan untuk kelas I (satu) berjumlah 34 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, kelas II (dua) berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, kelas III (tiga) berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Beberapa metode yang sering guru pakai saat menghadapi anak *diselegsia* yaitu dengan memberikan *treatmean* berbentuk abjad atau metode suku kata.

Adapun ciri-ciri dari media *flashcard* yakni: 1) Media ini berupa kartu bergambar efektif yang berwarna 2) Memiliki dua sisi depan dan belakang, 3) Sisi depannya berisi gambar dan tanda simbol 4) Sisi belakang berisi makna 5) keterangan objek yang tertera pada kartu 6) Kartu ejaan dasar menggambarkan sebuah benda yang di bawahnya dilengkapi dengan tulisan kata yang dipenggal berdasarkan suku kata dengan menggunakan tanda baca strip (-) misal gambar sebuah buku yang di sertai dengan tulisan BU-KU dan juga bentuk huruf kecil di bawahnya bu-ku. 7) kartu dengan gambar seorang anak sedang makan dan tertulis di bawahnya “Makan Pagi” dengan keterangan tambahan berupa ejaan “ma-kan pa-gi” di bagian bawahnya. 8) Praktis 9) Menarik

dan mudah di bawa-bawa. (Yulia Warda,2022) dan (Wahid Maulana,2017)

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari guru kelas rendah ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti : 1)Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti "d" dan "b" atau "p dan "q" 2) Mengetahui huruf tetapi tidak bisa membaca 3) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf 4) Kesulitan mempelajari susunan *alfabet*, 5) Tidak mampu mengeja kata lebih dari 4 huruf 6) Mengeja. Guru kelas juga menyadari bahwa siswa tersebut mengalami gangguan *diselegsia* karena, melihat perkembangan dalam membaca beberapa siswa sedikit lambat atau sering mengalami kesulitan. Uraian di atas menjadikan peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis penggunaan media *flashcard* dalam mengatasi kesulitan membaca siswa *diselegsia*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang menjadi kesulitan siswa atau yang dialami subjek penelitian, misalnya banyaknya siswa yang kesulitan membaca, di gambarkan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran ataupun objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi.Jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informasi dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo, Sekolah berlokasi dijalan Prof. Dr. H, Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dari hasil observasi maupun wawancara dan pengamatan langsung hingga dokumentasi yang telah peneliti dapatkan. Maka penelitiakan menganalisis implementasi media *flashcard* dalam mengatasi kesulitan membaca di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo, Berikut ini adalah pembahasan data dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan yaitu :

1. **Membagikan kartu gambar (*flashcard*) kepada siswa.**

   Dari hasi penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo pada saat membagian kartu gambar *flashcard* kepada siswa adalah strategi pembelajaran visual yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan memperhatikan manfaat serta cara penggunaan secara efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pengajara dan pembelajaran dikelas, kemudian dengan menggunakan *flashcard* , siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengamati, memproses, dan memahami informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya melalui lingkungan belajar yan menarik dan efektif.

2. **Siswa untuk maju ke depan kelas dihadapan temannya dan memegang kartu bergambar yang sudah dibagikan sebelumnya.**

   Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo siswa yang maju kedepan kelas untuk memimpin berdasaran kartu bergambar menunjukan sebuah kesempatan untuk pengembangan keterampilan social, kepemimpinan, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara didepan umum baik berinteraksi dengan gurunya ataupun dengan teman sekelasnya. Mereka dapat menggunakan imajinasi dan pemikiran kritis mereka untuk mengartikan gambar tersebut dan menyajikan ide-ide mereka di kelas.

3. **Kartu dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa yang duduk didepannya.**

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru, Kab. Gorontalo kartu yang dipegang setinggi dada dan menghadap kearah siswa yang duduk didepannya adalah teknik yang umum digunakan oleh guru untuk mempertahankan perhatian siswa dan memastikan pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan cara ini, guru dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan terlihat jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dengan memegang kartu didepan dada dan menghadap ke arah siswa, guru dapat menunjukan bahwa mereka memiliki kendali dan focus penuh pada kelas, sehingga menciptakan atmosfer pembelajaran yang teratur dan terkendali. Teknik ini juga dapat membantu dalam mempertahankan kontak mata dengan siswa, yang merupakan factor penting dalam membangun hubungan dan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, teknik ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, terfokus, dan efektif.

4. **Guru bertanya pada siswa mengenai gambar yang anak pegang di depan teman-temannya sebagai stimulus agar siswa aktif di dalam kelas.**

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru, Kab. Gorontalo guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi pendapat mereka tentang gambar yang mereka pegang didepan teman-teman mereka adalah cara yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dalam kelas. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara didepan public, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung, guru untuk memahami lebih baik minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembeajaran, sehingga mereka dapat menyusun dengan kebutuhan individu mereka. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya memperkuat interaksi social didalam kelas, tetapi juga meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

5. **Guru meminta siswa untuk bersama-sama mengeja kata yang ada pada *Flash Card* yang sudah dipegang oleh anak yang berada didepan kelas.**

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo mengajak siswa untuk bersama-sama mengeja kata yang ada pada *FlashCard* yang dipegang oleh seorang anak didepan kelas adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat memiliki beberapa keuntungan. Pertama-tama, hal itu dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dikelas, di mana siswa saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar. Ini juga memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam tugas tersebut, bukan hanya menjadi penonton. Selain itu, kolaborasi dalam mengeja kata dapat membantu meningkatkan keterampilan social siswa, seperti tim kerja dan komunikasi. Selama proses ini, guru dapat memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap kata-kata yang dieja.

6. **Guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian gambar di tempel dipapan tulis.**

Dari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan di SDN 14 Telaga Biru, Kab. Gorontalo guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali dan kemudian menampilkan gambar mereka dipapa tulis bisa memiliki beberapa kesan yang menarik. Pertama, itu bisa menjadi cara untuk mengakui dan menghargai prestasi siswa yang bersangkutan, memberi mereka penghargaan dan dorongan positif. Selain itu, juga bisa menjadi cara untuk menginsipirasi siswa lain untuk berprestasi dan maju kedepan, dengan memberikan contoh yang nyata. Namun, ada juga kemungkinan bahwa hal itu dapat membuat siswa lain merasa stress atau tidak nyaman dengan perhatian yang tertuju pada satu individu. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dan diberi kesempatan untuk berkembang, tanpa memaksakan atau membuat siswa merasa tidak cukup. Komunikasi terbuka dan dihargai atas berbagai bentuk pencapaian penting untuk menjaga keseimbangan dalam lingkungan kelas.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di SDN 14 Telaga Biru Kab. Gorontalo menganalisis implementasi media *flashcard* sebagai solusi dan efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Hasilnya menunjukan bahwa penggunaan *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih interaktif, memberikan bukti bahwa pendekatan tersebut dapat menjadi alat yang berguna dalam pendidikan.

5. Daftar Pustaka

Abdul Hamid. 2017. 'Guru *Profesional'*, *: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2, hlm. 277.

Abdurrahman, M. 2012. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Depdikbud & Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.

Ahmad Susanto.2011. Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup), h. 83.

Arsyad, Azhar.2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ashiong P. Munthe and Jesica Vitasari Sitinjak.2019.'Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pelajaran Membaca Permulaan', Jurnal Dinamika Pendidikan, 11.3, hlm. 215

Ashiong P. Munthe and Jesica Vitasari Sitinjak.2019.'Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pelajaran Membaca Permulaan', Jurnal Dinamika Pendidikan, 11.3, hlm. 221-223

Binti Maunah.2016.Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: KALIMEDIA), Hlm. 150.

Budi Rahman and Haryanto Haryanto. 2014. 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2', Jurnal Prima Edukasia, 2.2, hlm. 132-134.

Budi Rahman dan Haryanto.2014. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2", Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 2, hlm. 133.

Cepi Riyana. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Islam RI

Darmono, Al. 2014. Identifikasi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Jurnal Studi Islam dan Sosial. 8(1) 1-9.

Dinar Rapmauli T, Andik Matulessy.2015."Pengaruh Terapi Bermain Flash Card Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya". Pesona Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4 No. 01, h. 56.

Djamarah.2018. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.121.

Iis Margiyanti.2023. 'Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun', Jurnal Jupensi, 3.1 hlm. 201.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 62

Kustanti dan Sutjipto.2013. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor. Ghalia Indonesia.

Lily Djokosetio Sidiarto. 2007. Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak. (Universitas Indonesia : UI-Press).hal.82.

Muh. Sain Hanafy. 2014. 'Konsep Belajar Dan Pembelajaran', Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17.1, hlm. 74

Moh. Roqib. 2016.Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT LKiS Pinting Cemerlang), hlm. 15.

Mulyorini & Sri Hariani.2014."Penggunaan Media Flash Card Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN Ngagel Rejo I/396 Surabaya", Jurnal PGSD. Vol. 02, No. 02, Hlm. 3.

Nafsiah, H.R., dkk.2021. "Pengaruh Media Flash Card Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab", Jurnal tahsinia, 2.2 hlm. 105.

Nafsiah Hafidzoh Rahman and others.2021. 'Pengaruh Media Flash Card Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab', Jurnal Tahsinia, 2.2, hlm. 101.

Nuritta.2018. "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa" Misykat, 03Hal 177-178.

Nurjannah.2019. 'Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni', Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol., 4.8, hlm. 292

Nurrita. 2018. ‘Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa’, Misykat, 03, hlm. 175.

Nurrita.2018.‘Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa’, Misykat, 03, hlm.177-178.

Pradana,P. H.,& Gerhni,F. (n.d.). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk

Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. 2 (1), 25 – 31.

https://doi.org/10.31539/joeai.v 2i1.587

Pande Komang Ariesta Dewi.2015. “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak”. Jurnal PAUD, Vol. 3 No. 1, h. 3-4

Rahel I.P.M. & Imanuel A.W. 2018. “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado”, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 16, No.3, hlm. 23

Rahim,Farida.2018. Pengajaran membaca disekolah dasar, Bumi Aksara. Jakarta.153.hlm.

Rita Rita and Dian Indihadi.2019. ‘Implementasi Media Flash Card Dalam Keterampilan Menulis Kata Baku’, Indonesian Journal of Primary Education, 3.1, hlm. 63

Salmiati dan Samsuri. 2018. ‘Penerapan Media Flash Carddalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar’, Buah Hati, Vol.5.2, hlm. 122.

Sapriyah. 2018. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, Vol. 2 No. 1, hal,470-477

Sari dkk. 2019. “Media Pembelajaran”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Hlm. 5-

Sri Wahyuni.2020. “Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema ‘Kegiatanku’”, Jurnal Ilmiah Sekolah dasar, 4.1, hlm. 15.

Sukmanasa Elly, Novita Linov. (2021) “Anak Berkebutuhan Khusus” Program Studi Penidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan Bogor

Talizaro Tafonao.2018. ‘Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa’, Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2.2, hlm. 105.

Wahid Maulana,M. R. (2017). Pengembangan Aplikasi Android Untuk Studi Bahasa

Carakan Madura. Journal of Information Engineering and Educational Technology, 1(1), 32.

https://doi.org/10.26740/jieet.v1n1.p32-39

Wahyuni,S.(2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 (1), 9.

https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734

Widyono Endang, Maria Julia. (2017) “Disleksia” PRENADAMEDIA GROUP Rawamangun Jakarta

Z Mahmudah.2012.‘Menggugah Spirit Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran’, Insania, 16.April 2011,hlm. 84-85.